

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam mengenai peran *self-esteem* pada remaja perempuan, dengan menekankan pada perspektif sosiologis, seperti sosiologi keluarga dan konstruksi sosial. Pendekatan ini diperlukan guna menggali makna serta interpretasi yang kompleks mengenai konstruksi sosial yang mendukung berkembangnya *self-esteem* di kalangan remaja perempuan (Nasir et al., 2023). Metode yang dipilih adalah studi kasus, karena dianggap efektif untuk mengeksplorasi fenomena ini secara komprehensif dan mendalam, dengan melibatkan pengalaman individu yang langsung terlibat (Creswell, 2007).

Studi kasus dipandang sesuai untuk penelitian ini karena menyediakan kerangka yang kokoh dalam mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan kajian literatur. Ini menghasilkan gambaran yang lebih detail mengenai konstruksi identitas diri pada remaja perempuan. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali perspektif, perilaku, serta pengalaman informan secara lebih mendalam (Moleong, 2017). Selain itu, studi kasus memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek sosial terkait pola asuh dan konstruksi sosial dalam kemunculan *self-esteem*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pengaruh pola asuh dan konstruksi sosial terhadap terbentuknya *self-esteem* pada remaja perempuan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas Pasundan 8 Kota Bandung, yang menunjukkan adanya fenomena penggunaan kosmetik sebagai sarana konstruksi identitas diri, khususnya di kalangan siswi. Sebagai bagian dari sekolah tersebut, peneliti mengamati bahwa beberapa siswi

cenderung menunjukkan ketergantungan yang tinggi dan kesulitan dalam menjalani kehidupan secara mandiri, serta seringkali membutuhkan bantuan dari pihak luar. Subjek penelitian ini meliputi siswi dari kelas X hingga XI, yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa partisipan yang terlibat dapat memberikan wawasan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Subjek Penelitian (Analisis Peneliti, 2024)

No	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah	Keterangan
1	Siswi Sekolah Menengah Pertama kelas X-XI	1. Berusia 15-17 tahun. 2. Sedang atau sudah mempersiapkan rencana masa depan. 3. Menggunakan kosmetik setiap hari di lingkungan sekolah	6 informan	Informan kunci
2	Orang Tua	1. Memiliki anak perempuan yang memiliki ketertarikan pada kosmetik 2. Menerapkan pola asuh keluarga dalam mendidik	1 informan	Informan pendukung

No	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah	Keterangan
		dan membimbing anaknya		
3	Guru	1. Berusia 25 hingga 60 tahun. 2. Bekerja sebagai guru di SMA Pasundan 8 Bandung	1 informan	Informan tambahan
4	Osis	1. Anggota aktif Osis SMA Pasundan 8 Bandung Periode 2024 – 2025	1 informan	Informan tambahan
Partisipan Informan berjumlah sebanyak 9 orang				

(Hasil Penelitian, 2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan fakta yang mendukung kebutuhan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan studi literatur.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dampak pola asuh dan konstruksi sosial yang mendorong terbentuknya *self-esteem* di kalangan siswi SMA Pasundan 8 Bandung. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang dimulai dengan isu utama penelitian. Dalam wawancara semi-terstruktur, pertanyaan disusun berdasarkan respons dari setiap partisipan, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar (Rachmawati, 2007). Wawancara bertujuan untuk memahami bagaimana peran

Noni Assifa, 2025

PERAN *SELF-ESTEEM* DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA PENGGUNA KOSMETIK
(Studi Kasus pada SMA Pasundan 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

self-esteem dapat menjadikan motivasi kepercayaan diri memengaruhi pilihan masa depan siswi serta pandangan mereka mengenai peran perempuan dalam masyarakat. Proses wawancara dilakukan secara semi-formal melalui pendekatan komunikasi personal dan kelompok, guna menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara lebih mendalam.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau langsung kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan terkait *self-esteem* di kalangan siswi SMA. Teknik ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Lingkungan sekolah, sebagai objek observasi, mencakup interaksi antara siswa dan guru, teman sebaya, serta dampak pola asuh orang tua di rumah. Observasi memberikan gambaran bagaimana pola asuh dan konstruksi sosial memengaruhi perilaku serta kepercayaan diri siswi dalam membuat keputusan mengenai masa depan mereka. Dengan demikian, observasi menjadi elemen kunci untuk memperdalam pemahaman peneliti (Hasanah, 2017).

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data empiris yang diperoleh dari lapangan serta menyediakan landasan teoritis yang kokoh sebagai acuan dalam menganalisis peran *self-esteem* di kalangan remaja perempuan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi meliputi peraturan sekolah terkait penampilan siswa, foto kegiatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Data ini dianalisis untuk memberikan konteks sosial dan kebijakan yang memengaruhi praktik penggunaan kosmetik di lingkungan SMA Pasundan 8 Bandung.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh fakta yang relevan sesuai dengan rumusan masalah, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Proses ini melibatkan beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

Noni Assifa, 2025

PERAN *SELF-ESTEEM* DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA PENGGUNA KOSMETIK
(Studi Kasus pada SMA Pasundan 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Transkrip data

Langkah pertama dalam analisis data adalah mentranskrip data, yang mencakup semua informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Transkrip ini disajikan dalam bentuk pernyataan langsung dari narasumber untuk memastikan bahwa data yang diproses tetap autentik dan sesuai dengan konteks aslinya.

b. Reduksi data

Setelah data ditranskrip, langkah berikutnya adalah reduksi data. Pada tahap ini, informasi yang tidak relevan atau berlebihan akan disaring, sehingga hanya data yang paling penting yang digunakan dalam analisis. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data agar lebih mudah dianalisis lebih lanjut.

c. Triangulasi data

Triangulasi data dilakukan untuk menyakinkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memperkuat temuan penelitian di lapangan.

d. Analisis data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disajikan dalam beberapa bentuk sesuai dengan sumber dan karakteristiknya. Untuk data wawancara mendalam, penyajian dilakukan melalui analisis tematik, di mana tema-tema utama yang berkaitan dengan motivasi penggunaan kosmetik, pengaruh sosial, dan pembentukan identitas diri diorganisasikan dan disajikan secara sistematis untuk menggambarkan pengalaman subjektif para siswa, orang tua, dan guru kesiswaan.

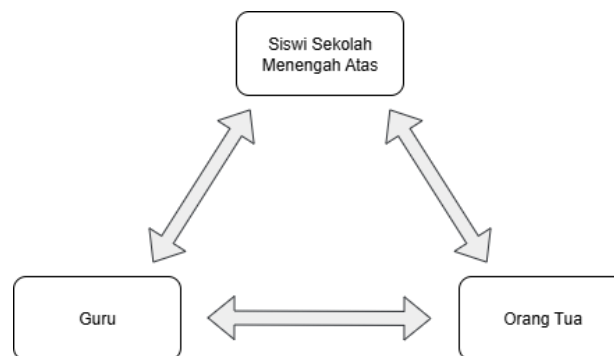
e. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang merupakan interpretasi akhir dari data yang telah dianalisis, sehingga memunculkan jawaban terkait rumusan masalah. Kesimpulan ini akan didukung oleh fakta-fakta yang telah diperoleh dan diolah selama proses penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini dimaksudkan sebagai suatu metode untuk memastikan kevalidan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu (Moleong, 2007). Proses triangulasi melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti siswi Sekolah Menengah Atas, orang tua, dan masyarakat. Menurut Sugiyono (2014), terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data dari sumber lain untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Gambar 1 menggambarkan proses triangulasi sumber yang dilakukan dengan melibatkan informasi dari siswi sekolah menengah atas, orang tua, dan masyarakat.

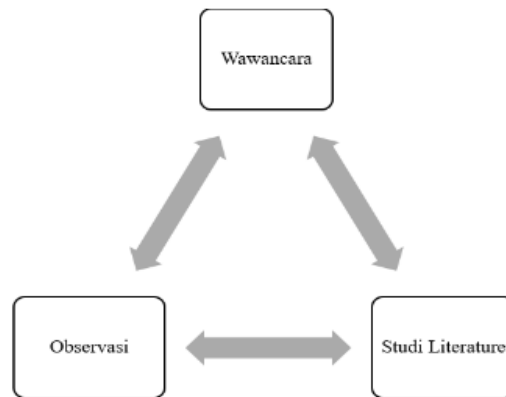


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber (Analisis Peneliti, 2024)

Sumber: Diadaptasi oleh Penulis dari Sugiyono 2019

- 2) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi literatur. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, peneliti dapat

membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing metode, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Gambar 2 menjelaskan bagaimana triangulasi teknik diterapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik (Analisis Peneliti, 2024)

Sumber: Diadaptasi oleh Penulis dari Sugiyono 2019

- 3) Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, untuk konsistensi informasi yang diperoleh. Jika terdapat perbedaan hasil antara dua waktu pengumpulan data tertentu, peneliti akan melakukan pengecekan ulang melalui observasi atau wawancara tambahan agar memastikan keakuratan data yang diperoleh.